

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bidang investasi yang banyak dipilih oleh para investor asing maupun domestik di pasar modal Indonesia. Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, bagi calon investor keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham tersebut.

Ada beberapa faktor yang menentukan perubahan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja keuangannya maupun kinerja manajemen, serta kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi berbagai informasi ekonomi, seperti: ekonomi mikro, ekonomi makro, politik, dan kondisi pasar. Bahkan isu-isu yang beredar saat ini dapat mempengaruhi harga suatu saham, tetapi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham tersebut (Marzuki Usman, 1990).

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, baik investor maupun para manajer biasanya melihat dari sisi laporan keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, serta rasio solvabilitas (Sugiono, 2009). Namun akhir-akhir ini banyak kritik yang dilontarkan terhadap pengukuran kinerja keuangan konvensional atas hasil yang kurang memuaskan yang didapat dalam menghitung suatu kinerja perusahaan

yang menyebabkan munculnya berbagai konsep penilaian kinerja baru. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari; pendapatan (*revenue*), laba kotor (*gross profit*), dan laba bersih (*net income*) yang menghasilkan nilai yang positif setiap akhir periode pembukuannya (Wibowo, 2007).

Didorong oleh adanya ketidakpuasan atas lemahnya metode penilaian yang ada sekarang ini dan juga kelemahan-kelemahan lain yang disebabkan oleh mitos pasar serta ukuran akuntansi yang seringkali menyesatkan, maka Stewart dan Stern, analis keuangan dari Stern Steward & Co. Of New York City mencetuskan konsep yang disebut *Economic Value Added (EVA)* (Sunardi, 2010).

Dasar pengukuran pendekatan EVA lebih memfokuskan pada penciptaan nilai perusahaan (*creating firm's value*) yaitu menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modalnya. EVA mengukur perbedaan; dalam perspektif keuangan, antara pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal. Hal itu serupa dengan pengukuran keuntungan dalam akuntansi konvensional, tetapi dengan satu perbedaan penting, EVA mengukur biaya modal atau biaya ekuitas (*equity cost*), yang sering diabaikan dalam perhitungan laba rugi. Jadi secara sederhana EVA dapat didefinisikan sebagai laba operasi dikurangi dengan biaya modal (*cost of capital*) dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba (Tjun-Tjun, 2009).

Dierks dan Patel (1997) menjabarkan EVA sebagai suatu bentuk pengukuran kinerja keuangan dengan mengkombinasikan antara konsep umum pendapatan bersih dengan prinsip-prinsip yang ada pada keuangan modern dimana secara khusus menyatakan bahwa seluruh modal menghasilkan biaya dan pendapatan yang melebihi biaya modal (*cost of capital*) akan menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan. Hal ini dikarenakan, saat ini sektor pertambangan merupakan sektor yang tetap berkembang meskipun ekonomi Indonesia mengalami kelesuan. Penilaian ini didukung dengan menurunnya pendapatan sektor pertambangan. Perusahaan pun berusaha mempertahankan laba untuk menarik para investor agar mau menanamkan modal mereka pada perusahaan.

Menurut Sartono (2001), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, dengan menggunakan konsep EVA maka manajemen dipaksa untuk mengetahui beberapa *the true cost of capital* dari bisnis atau usahanya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal dapat diperlihatkan dengan jelas. Selain itu juga, konsep EVA memungkinkan manajer memilih investasi yang memaksimumkan tingkat pengembalian dan meminimkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan. Hal ini memberikan pendapat bahwa semua pihak baik perusahaan maupun investor ingin mengetahui bahwa investasi yang dilakukan dapat menambah nilai bagi perusahaan atau tidak. Bila investasi yang dilakukan tidak menambah nilai bagi perusahaan berarti investasi tersebut tidak ada artinya bagi perusahaan dan bagi investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat apakah *Economic Value Added* (EVA) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham suatu perusahaan di pasar modal dengan judul **“Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return* Saham pada Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian berupa kegunaan praktis dan teoritis.

a) Kegunaan praktis

- Bagi perusahaan

Hasil penelitian penggunaan teknik *Economic Value Added* (EVA) ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas nilai yang berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu juga memberikan tambahan pengetahuan untuk membantu perusahaan dapat mengetahui seberapa besar nilai yang telah diciptakan bagi para *stakeholder*.

- Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan seksama dan dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang tepat sehingga *return* yang didapat tidak mengecewakan.

b) Kegunaan teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori mengenai *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan serta pengaruhnya terhadap *return* saham.